

## Peran *Script Writer* Dalam Menyampaikan Pesan Moral Melalui Film Sabda Rindu

Panji Nugraha<sup>a</sup>, Dion Eriend<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Ilmu Komunikasi, fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Dharma Andalas, nugrahapanji496@gmail.com

<sup>b</sup>Ilmu Komunikasi, fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Dharma Andalas, nugrahapanji496@gmail.com

Submitted: 01-05-2024, Reviewed: 03-05-2024, Accepted 06-05-2024

### ABSTRACT

*This final project is prepared based on the author's experience during the production of a movie entitled "Sabda Rindu". During the pre-production and filming process, the author served as a script writer. The main task of a script writer is to write scripts and develop ideas and adapt a story in the form of a narrative with the aim that the message to be conveyed from a film can be conveyed properly through a dialog or scenario. This film production activity aims to improve the author's ability to communicate, add relationships and be able to apply the knowledge learned during college so as to get a picture of the world of work later. While carrying out film production activities, the author has observed and felt for himself how the process of making a script into a film work. Starting from selecting the storyline, writing dialog to auditioning the selection of roles that are deemed suitable to play the film. So that what is visualized by the script writer can be realized properly by the production team. So that in its application, good communication is needed between the script writer and the team in order to establish good cooperation. Interpersonal communication theory is the process of sending and receiving messages with the aim of getting feedback and reactions so that the message to be conveyed can influence behavior between two or more people. Movies are not only entertainment media, but through movies it is hoped that people can also take moral messages from the movie's story in the real world.*

**Keywords:** Film, Script Writer, Production

### ABSTRAK

Tugas akhir ini disusun berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan produksi pembuatan film dengan judul "Sabda Rindu". Selama proses pra produksi dan syuting berlangsung, penulis bertugas sebagai *script writer*. Adapun tugas utama dari *script writer* adalah menulis naskah serta mengembangkan ide dan mengadaptasi sebuah cerita dalam bentuk narasi dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dari sebuah film dapat tersampaikan dengan baik melalui sebuah dialog ataupun skenario. Kegiatan produksi film ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam berkomunikasi, menambah relasi serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama kuliah sehingga mendapatkan bagaimana gambaran dunia kerja nantinya. Selama melaksanakan kegiatan produksi film, penulis telah mengamati dan merasakan sendiri bagaimana proses membuat naskah menjadi sebuah karya film. Mulai dari pemilihan alur cerita, menulis dialog hingga melakukan audisi pemilihan peran yang dirasa cocok untuk memerankan film tersebut. Sehingga apa yang divisualisasikan oleh *script writer* dapat direalisasikan dengan baik oleh tim produksi. Sehingga dalam penerapannya, dibutuhkan komunikasi yang baik antara penulis naskah dengan tim agar terjalin kerjasama yang baik. Teori komunikasi interpersonal atau antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dan reaksi agar pesan yang ingin disampaikan dapat mempengaruhi perilaku antara dua orang atau lebih. Film bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi melalui film diharapkan masyarakat juga dapat mengambil pesan moral dari cerita film tersebut di dunia nyata.

**Keywords:** Film, Script Writer, Produksi

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya untuk menyampaikan sebuah pesan dengan tujuan tertentu. Untuk mengetahui tentang lingkungan sekitarnya membuat manusia harus berkomunikasi agar mengetahui apa yang terjadi. Sehingga komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dan informasi membuat manusia dapat berkomunikasi dengan mudah serta melahirkan media komunikasi dalam menyampaikan pesan dengan skala yang lebih besar yaitu kepada khalayak. Film merupakan salah satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan melalui tampilan audiovisual yang dikemas melalui sinematografi dan sebuah narasi. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Dari pengertian film tersebut, dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni atau media komunikasi yang dapat dipertontokan dengan fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk informasi dan edukasi. Film sebagai media komunikasi dalam bentuk hiburan, tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia yang membuat semakin maraknya pertumbuhan televisi, *platform digital*, hingga *production house* untuk memproduksi sebuah film. Berperan sebagai media komunikasi, film mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir masyarakat serta dapat mempengaruhi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai suatu hal yang disampaikan melalui sebuah film.

Di dalam memproduksi sebuah film tentu saja harus menghasilkan tayangan yang bermutu yang tidak hanya menghibur tetapi juga harus memiliki pesan terselubung agar dapat menjadi pelajaran bagi yang menonton film tersebut. Dengan demikian, diperlukan seorang penulis naskah yang dalam istilah asingnya disebut *Script Writer* yang mempunyai peran penting dalam memproduksi sebuah film berkualitas melalui sebuah ide cerita yang menarik.

*Script Writer* adalah seorang pekerja kreatif yang menulis sebuah naskah cerita, skenario dan narasi yang dibutuhkan untuk film, acara TV, radio maupun media komunikasi lainnya. Hal inilah yang membuat peran *Script Writer* sangat penting bagi produksi sebuah film karena merupakan arahan utama dalam pembuatan sebuah film yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan produksi. Salah satu keberhasilan sebuah film dalam menyampaikan pesan tentu saja harus dimulai dari bagaimana peran seorang *Script Writer* mengembangkan ide yang diuraikan dalam bentuk tulisan menjadi sebuah skenario, dialog, dan menentukan alur cerita. Sehingga naskah yang dibuat harus membawa kesan mendalam bagi yang menonton film tersebut.

Judul yang akan penulis angkat dalam tugas akhir ini adalah “Peran *Script Writer* Dalam Menyampaikan Pesan Moral Melalui Film “Sabda Rindu”. Alasan penulis mengangkat judul tersebut karena penulis terlibat langsung bertugas sebagai penulis utama film “Sabda Rindu” yang merupakan film bergenre *slice of life*. Sesuai dengan genre film tersebut, film ini menekankan pada aspek sosial kehidupan manusia dengan pesan mendalam. Film ini memberikan gambaran mengenai permasalahan yang ada di masyarakat tentang kehidupan seorang anak yang harus melawan penyakit yang ada ditubuhnya untuk meraih mimpi meskipun hubungan kedua orang tuanya sedang tidak baik baik saja. Film Sabda Rindu diharapkan mampu meningkatkan kepedulian agar membantu sesama yang membutuhkan. Sehingga penulis mengetahui bagaimana proses menulis sebuah naskah dengan baik agar dapat menyampaikan pesan moral kepada khalayak melalui film “Sabda Rindu”.

## TEORI PENETRASI SOSIAL

Menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor dalam buku (West & Turner, 2008: 196), teori penetrasi sosial adalah merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan di mana individu-individu bergerak dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim. Keintiman di sini lebih lebih dari sekedar keintiman yang fisik dimensi keintiman termasuk intelektual dan emosional, dan hingga batasan di mana pasangan tersebut melakukan aktivitas yang sama, hubungan orang sangat bervariasi dalam proses penetrasi sosial, hingga para teoritikus menyimpulkan bahwa hubungan “melibatkan tingkatan berbeda dari perubahan keintiman atau tingkat penetrasi sosial (West & Turner, 2008: 196). Berikut terdapat asumsi Teori Penetrasi Sosial menurut West and Turner (2008: 197) yaitu:

Hubungan-hubungan memiliki kemajuan dari tidak intim menjadi intim Secara umum, perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Terdapat langkah-langkah dalam hubungan interpersonal dalam proses penetrasi sosial. Pertama, hubungan komunikasi antara individu dimulai dengan tahapan superfisial dan bergerak pada sebuah kontinum menuju tahapan yang lebih intim. Dalam pembuatan sebuah film, komunikasi akan terjalin pada sebuah tim yang seiring berjalan waktu akan menuju hubungan yang lebih intim karena mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan sebuah karya film yang bagus. Sehingga perlu bagi penulis film untuk melakukan komunikasi dengan tim dan *talent* agar apa yang ditulis di naskah sesuai dengan apa yang diekspektasikan. Selain itu perlu untuk mengetahui informasi personal untuk menilai apakah seorang tim atau *talent* mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam sebuah proyek pembuatan film. Ketika hubungan yang terjalin bertambah dekat, maka hubungan tersebut akan bergerak dari hubungan yang tidak intim menuju yang ke yang intim. Selain itu, tiap kepribadian akan mempengaruhi arah hubungan. (West & Turner, 2008:196).

Asumsi kedua dari teori penetrasi sosial berhubungan dengan prediktabilitas. Secara khusus, para teoritikus penetrasi sosial berpendapat bahwa hubungan dapat berkembang secara sistematis dan dapat

prediksi. Beberapa orang mungkin memiliki kesulitan untuk menerima klaim ini. Hubungan seperti proses komunikasi bersifat dinamis dan terus berubah, tetapi bahkan sebuah hubungan yang dinamis mengikuti standar dan pola perkembangan yang dapat diterima (West and Turner, 2008:198). Hubungan antara individu di sebuah tim produksi akan berkembang secara sistematis terutama setelah naskah telah diselesaikan, setiap individu mulai mengerti *jobdesc* masing-masing.

Asumsi ketiga dikatakan bahwa dalam tahap ini perkembangan hubungan dapat mengalami depenetrasi dan disolusi. Hubungan dapat menjadi berantakan, atau menarik diri (*depenetrate*) dan kemunduran ini dapat menyebabkan terjadinya disolusi hubungan. Jika suatu hubungan rusak, itu tidak berarti bahwa hubungan menghilang atau berakhir. Menurut Tara Emmers-Sommer (dalam West and Turner, 2008:199) menyatakan bahwa berbagai transgresi hubungan dapat membantu dalam kegagalan suatu hubungan. Tetapi penarikan diri tidak serta merta berarti bahwa suatu hubungan sudah hancur. Di dalam proses pra produksi sebagai penulis film harus memilih aktor yang tepat agar dapat memerankan karakter sesuai yang diinginkan. Selain itu dalam proses syuting ketika akting aktor tidak sesuai dengan apa yang diekspektasikan oleh *script writer* atau melakukan improvisasi diluar naskah, maka penting bagi seorang *script writer* untuk mengkritik. Namun bukan berarti hubungan antara tim dengan aktor tersebut berakhir, melainkan berlanjut menjadi lebih baik.

Asumsi keempat atau yang terakhir, dikatakan bahwa pembukaan diri merupakan perkembangan hubungan. Pembukaan diri (*self-disclosure*) dapat diartikan sebagai proses pembukaan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan. Biasanya, informasi yang ada di dalam pembukaan diri adalah informasi yang signifikan. Seperti misalnya dalam produksi film, kedua belah pihak antara tim dan *talent* harus saling terbuka satu sama lain. Seorang penulis film harus terbuka memberikan kritik kepada aktor apakah perlu dilakukan syuting ulang jika dirasa akting *talent* belum sempurna ataupun masih terdapat kekurangan signifikan jika naskah yang ditulis oleh *script writer* belum direalisasikan dengan baik. Selain itu, tim juga perlu terbuka mengenai bagaimana setiap individu menjalankan *jobdesc* masing-masing.

Teori penetrasi sosial secara umum akan membantu orang untuk berpikir tentang proses terbentuknya suatu hubungan, serta interaksi perilaku (orientasi, pertukaran afektif eksplorasi, pertukaran efektif, dan pertukaran stabil).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya film tidak hanya menjadi media hiburan, melainkan juga menjadi media dalam menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi khalayak yang dikemas dengan narasi ataupun dialog. Melalui sebuah dialog penulis film atau *script writer* dapat menyampaikan pesan moral melalui penulisan naskah dan skenario yang harus ditulis dengan benar.

### a. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Adapun salah satu pengertian film menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalui diwaspadai karena kemungkinan dampaknya yang buruk (Sumarno, 1996 : 85).

Fungsi utama menonton film adalah sebagai hiburan. Namun, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Marselli Sumarno mengatakan bahwa fungsi film memiliki nilai edukatif. Nilai edukatif yang terdapat dalam film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral dalam film. Apabila pesan dalam film dibuat dengan halus maka dapat menimbulkan kesan tidak digurui selama menonton film. Sebuah film diproduksi tidak mungkin tanpa tujuan, meskipun dengan tujuan komersial sekalipun. Dalam sebuah film pasti mengandung pesan atau makna yang terselip di dalamnya. Oleh sebab itu, film dapat berperan penting dalam kehidupan. Fungsi persuasif dalam film dapat dilihat dari pesan film yang berusaha mengarahkan sikap atau perilaku penontonnya.

Berbeda dengan fungsi hiburan film yang hanya menyampaikan atau menampilkan hal yang menyenangkan, dalam pengertian hanya untuk memenuhi kepuasan batin. Selain sebagai media yang bersifat, hiburan, informatif, edukatif, maupun persuasif, Marselli Sumarno menambahkan bahwa sebuah film juga memiliki nilai artistik. Nilai artistik sebuah film dapat terwujud apabila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya.

### B. *Script Writer*

*Script writer*/ penulis naskah merupakan seseorang yang memegang peranan yang sangat penting karena salah satu faktor keberhasilan sebuah film berawal dari bagaimana sebuah cerita dikembangkan dengan mengandung kalimat yang dapat menarik perhatian *audience*, naskah/*script* merupakan sebuah inti dimana kalimat yang terkandung di dalamnya bisa disebut sebagai roh/jiwa dari sebuah cerita dalam tayangan audiovisual. Sehingga dapat juga di pergunakan sebagai media persuasi agar sesuai dengan tujuan di buatnya sebuah film yang akan dibuat (Widianita, 2009).

Seorang *script writer* dituntut untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam tim produksi. Seorang *script writer* harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan tim produksi agar jalan cerita film terlaksana sesuai yang diinginkan. *Script writer* harus melihat secara lebih jeli pada setiap pemilihan bahasa, diksi dan penggunaan kalimat yang akan dirangkai menjadi sebuah naskah agar mudah dipahami.

Dalam penelitian Widianita (2009), menjelaskan bahwa tugas penting *script writer* adalah:

1. Membangun sebuah cerita agar terasa lebih baik dan logis
2. Menjabarkan ide maupun gagasan melalui jalannya cerita dan bahasa yang di gunakan
3. Di tuntut mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan pesan dari tayangan audiovisual.
4. Dapat membangun emosi yang tertuang melalui bahasa serta kalimat pada sebuah adegan tanpa harus memvisualisasikan kekerasan yang dianggap tidak memdidik.
5. Dalam pengimplementasiannya, mampu menyajikan tayangan cerita yang tidak habis saat selesai ditonton. Dalam artian lain tayangan harus berkesan di mata penonton atau dapat meninggalkan sesuatu yang berarti di dalam hati penonton.

Dalam menulis naskah *script writer* perlu memperhatikan aspek tata bahasa hingga penulisan yang benar agar dialog tidak monoton dan mempunyai unsur komedi. Sehingga perlu bagi *script writer* untuk menguasai latar belakang cerita sebelum menjadi sebuah naskah.

### C. Pesan Moral Melalui Naskah Film Sabda Rindu

Pesan moral yang dapat disampaikan dari film ini adalah untuk meningkatkan *awareness* terhadap anak penderita kanker serta membuat masyarakat yang menonton film ini merasa lebih bersyukur dan peduli dengan sesama. Selain itu, melalui film Sabda Rindu masyarakat bisa menyadari bahwa dukungan sekecil apapun yang bisa kita lakukan untuk anak penderita kanker dapat menjadi dorongan besar bagi mereka untuk bisa sembuh. Aspek rumah tangga juga menjadi fokus utama film ini, yaitu berbicara bagaimana pasangan suami istri berusaha yang terbaik untuk buah hatinya agar bisa sembuh meskipun harus mengorbankan tenaga, waktu hingga pekerjaan. Sehingga banyak pesan yang bisa diambil setelah menonton film ini.

Naskah film Sabda Rindu ditulis berdasarkan beberapa pernyataan orangtua yang berjuang demi anaknya untuk sembuh dari penyakit kanker di komunitas Rumah Singgah Cahaya kota Padang. Film Sabda Rindu juga mempunyai sisi edukatif tentang penyakit kanker yang bisa menimpa siapa saja. Diharapkan melalui film Sabda Rindu tidak hanya dapat menghibur masyarakat saja melainkan juga dapat mengambil hikmah dan pesan moral yang ada di film Sabda Rindu.

## KESIMPULAN

Bertugas sebagai *script writer* dalam memproduksi sebuah film penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi penulis. Dalam karya film Sabda Rindu *script writer* mempunyai peran penting dalam menyampaikan pesan moral isi film melalui sebuah alur cerita. Seorang *script writer* harus mampu memahami konsep cerita yang akan diangkat menjadi film sehingga dapat dengan mudah bagaimana mengemas pesan melalui sebuah dialog ataupun skenario yang memberikan dampak bagi yang menontonnya. Sehingga peran *script writer* sangat penting terhadap keberhasilan sebuah film sebagai media hiburan dan edukasi. Jika naskah ditulis dengan benar dengan memperhatikan esensi setiap detail kata maka isi pesan dari sebuah film dapat tersampaikan dengan tepat yang tujuannya untuk mengajak orang kepada arah yang lebih baik setelah menonton film tersebut. Berdasarkan karya film Sabda Rindu yang telah penulis buat naskahnya, *script writer* yang mampu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik kepada timnya akan menjadi pondasi keberhasilan sebuah film. Penerapan teori penetrasi sosial dengan asumsi utama keterbukaan diri membuat koordinasi antara *script writer* dengan anggota tim lainnya menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam film Sabda Rindu ini penulis dengan tim ingin berdonasi lewat karya dengan mengangkat tema kepedulian kepada orang yang membutuhkan. Sehingga penting bagi *script writer* untuk membuat

naskah dengan memperhatikan aspek sosial disetiap detail pemilihan kata agar penonton dapat memahami nilai moral yang bisa dipetik setelah menonton film Sabda Rindu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya penyusunan laporan kegiatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua penulis yaitu Ayahanda Maihardi dan Ibunda Sriviwati yang telah mendukung dan berdedikasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Azmi Fendri, SH, M.Kn Selaku Dekan Fakultas Hukum, Sosial dan Humaniora Universitas Dharma Andalas.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas Ibu Indria Flowerina, S.E, M.Si
4. Pembimbing Kegiatan Tugas Akhir Bapak Dion Eriend, M.I.Kom yang telah membimbing penulis selama proses pembuatan laporan magang.
5. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas Ibu Ria Edlina, M.I.Kom dan Ibu Defhany, M.I.Kom yang telah membimbing Penulis selama Kuliah.
6. Teman Seperjuangan Penulis Hadid, Farhan, Dimas yang telah menemani Penulis dan berbagi pengalaman selama kuliah.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku:

- Changara, Hafied.2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budyatna, M. & Leila Mona Ganiem. (2011), *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mabruri, Anton. 2018. *Drama Produksi Program TV: Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia, Edisi Kelima*, Terjemahan oleh Agus Maulana, Jakarta, Karisma Publishing Group.
- Nawiroh, Vera.2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

##### Jurnal/ Karya Ilmiah:

- Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nabti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2:74.
- Yoyon Mudjiono. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 1 (April): 136 (Diakses pada 19 Februari 2024) <http://jurnalikom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalikom/article/view/10/6>.
- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2021). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 117. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.836>
- Wahyudi, R. A. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara. *Jurnal Unissula*, 10–21
- Agustin T, Wulandari. (2013). *Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*. (Unikom: Majalan Ilmiah) Vol. 11 No 1.

##### Website/ Non Buku:

- Ilmu Komunikasi. 2024. Format Penulisan Tugas Akhir Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Humaniora. Padang; Program Studi Ilmu Komunikasi.  
<https://mediaindonesia.com/humaniora/497352/komunikasi-interpersonal-menurut-para-ahli-dan-contohnya> (diakses pada 14 Februari 2024)
- <https://komunikasita.wordpress.com/2018/04/16/tingkatan-proses-komunikasi/> (Diakses pada 20 februari 2024)
- <http://repository.uinbanten.ac.id/8193/4/BAB%20II.pdf> (Diakses pada 19 Februari 2024)
- [https://etheses.iainkediri.ac.id/4594/2/933509016\\_BAB2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/4594/2/933509016_BAB2.pdf) (Diakses pada 19 Februari 2024)